



## Implementasi Kompres Herbal Aloe Vera Pada Penatalaksanaan Pasien dengan Demam Typhoid di Klinik Nurus Syifa Bangsalsari

Aliyah Septiandini<sup>1</sup>, Ayesie Natasa Zulka<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [aliyahseptiandini71@gmail.com](mailto:aliyahseptiandini71@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 02, 2026

Revised Juni 12, 2026

Accepted Juni 25, 2026

#### Keywords:

*Aloe Vera, Hyperthermia, Herbal Compress, Typhoid*

### ABSTRACT

*Hyperthermia is one of the main symptoms of typhoid which, if not treated quickly and appropriately, can increase the risk of systemic complications. Non-pharmacological management of hyperthermia using aloe vera herbal compresses is a safe and easy-to-apply alternative. Aloe vera contains about 95% water, making it effective as a heat conduction medium from the body to the compress medium. The purpose of this scientific paper is to describe the implementation of aloe vera herbal compresses in the management of hyperthermia in typhoid patients at the Nurus Syifa Clinic. The method used is a descriptive case study with a subject of one 3-year-old girl (An. S) who was diagnosed with typhoid with hyperthermia. Implementation was carried out three times on June 3, 4, and 5, 2026 using fresh aloe vera pieces measuring 5x15 cm wrapped in cloth and placed on the patient's forehead for 15-20 minutes and an axillary digital thermometer. The results of the implementation showed a significant decrease in body temperature from 38°C to 36°C in three applications of aloe vera herbal compresses and using an axillary digital thermometer (a cumulative decrease of 2°C). In the third evaluation, the hyperthermia problem was declared resolved with the patient's general condition improving, the skin no longer felt warm, and the patient appearing calmer. The conclusion of this implementation is that aloe vera herbal compresses have proven effective as a non-pharmacological intervention in reducing body temperature in children with typhoid. This intervention is safe, easy to perform, and can be recommended as part of nursing care for hyperthermia patients.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received Juni 02, 2026

Revised Juni 12, 2026

Accepted Juni 25, 2026

#### Keywords:

*Aloe Vera, Hipertermia, Kompres Herbal, Typhoid*

### ABSTRACT

Hipertermia merupakan salah satu gejala utama pada penyakit typhoid yang apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat meningkatkan risiko komplikasi sistemik. Penatalaksanaan hipertermia secara nonfarmakologis menggunakan kompres herbal aloe vera menjadi alternatif yang aman dan mudah diterapkan. Aloe vera mengandung sekitar 95% air sehingga efektif sebagai media konduksi panas dari tubuh ke media kompres. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kompres herbal aloe vera dalam penatalaksanaan hipertermia pada pasien typhoid di Klinik Nurus Syifa. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan subjek satu orang anak perempuan berusia 3 tahun (An. S) yang di diagnosis typhoid dengan hipertermia. Implementasi dilakukan tiga kali pada tanggal 3, 4, dan 5 Juni 2026 menggunakan potongan aloe vera segar berukuran 5x15 cm yang dibungkus kain dan ditempatkan pada dahi pasien selama 15-20 menit dan termometer digital aksila. Hasil implementasi menunjukkan



penurunan suhu tubuh yang signifikan dari 38°C menjadi 36°C dalam tiga kali pemberian kompres herbal aloe vera dan menggunakan termometer digital aksila (penurunan kumulatif 2°C). Pada evaluasi ketiga, masalah hipertermia dinyatakan teratasi dengan kondisi umum pasien membaik, kulit tidak teraba hangat, dan pasien tampak lebih tenang. Kesimpulan dari implementasi ini adalah kompres herbal aloe vera terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan typhoid. Intervensi ini aman, mudah dilakukan, dan dapat direkomendasikan sebagai bagian dari asuhan keperawatan pada pasien hipertermia.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



#### **Corresponding Author:**

Aliyah Septiandini  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Email: [aliyahseptiandini71@gmail.com](mailto:aliyahseptiandini71@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Hipertermia merupakan keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi batas normal dan menjadi salah satu gejala yang sering ditemukan pada penderita demam typhoid. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani dengan baik, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang lebih serius. Suhu tubuh normal berada pada rentang 36,5°C hingga 37,5°C. Kondisi hipertermia dapat dialami oleh semua kelompok usia, mulai dari bayi, anak-anak, hingga lanjut usia. Meskipun umumnya berlangsung dalam waktu singkat, peningkatan suhu tubuh dapat menimbulkan rasa tidak nyaman. Pada anak-anak, hipertermia sering menjadi alasan utama yang membuat orang tua merasa cemas sehingga segera membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan (Waton, 2022).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus penyakit pada anak yang disertai gejala hipertermia masih tergolong tinggi di berbagai negara, terutama di wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara. Kondisi ini juga berkontribusi terhadap tingginya angka kematian anak. Di Indonesia, jumlah kasus penyakit yang diawali dengan gejala hipertermia diperkirakan mencapai sekitar 900.000 kasus setiap tahun, dengan angka kematian anak sekitar 20.000 kasus (Zakiyah & Rahayu, 2022). Selain itu, angka kejadian hipertermia di Indonesia masih tergolong tinggi dan menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kasus terbanyak di dunia. Penyakit yang disertai hipertermia dapat ditemukan sepanjang tahun dengan angka kesakitan mencapai 157 per 100.000 penduduk per tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 2017 juga menunjukkan bahwa prevalensi penderita hipertermia berkisar antara 16 hingga 33 juta kasus, dengan angka kematian mencapai 500.000 hingga 600.000 jiwa setiap tahunnya. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan beberapa negara lain, di mana sekitar 80–90% kasus demam pada anak disertai dengan kondisi hipertermia. Hal ini sering dialami pada golongan anak usia 3-5 tahun mencapai 22,70% yang kedua rentang usia 8-15 tahun mencapai 30,19%. Di tingkat lokal, Kabupaten Jember juga termasuk wilayah dengan angka kejadian demam typhoid yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam laporan Profil Kesehatan Jember Tahun 2022, jumlah kasus demam typhoid mencapai 3.215 kasus, dengan angka kesakitan sekitar 235 per 100.000 penduduk.

Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Jember yang mencapai sekitar 1,37 juta jiwa (BPS Jember, 2022), maka prevalensi demam typhoid di Kabupaten Jember berada pada



kisaran 0,23% dari total populasi, yang termasuk dalam kategori endemis sedang hingga tinggi. Tingginya prevalensi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan makanan dan air, keterbatasan sanitasi lingkungan, serta kurangnya praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Maka dari itu, intervensi yang bersifat promotif dan preventif, merupakan penatalaksanaan hipertermia dengan metode alami seperti kompres herbal aloe vera, sangat penting untuk diterapkan dalam upaya penanggulangan kasus typhoid di daerah ini.

Salah satu masalah yang sering muncul pada pasien yang mengalami demam adalah hipertermia. Hipertermia merupakan kondisi ketika suhu tubuh meningkat melebihi batas normal, yaitu lebih dari 37,8°C jika diukur melalui mulut (oral) atau lebih dari 38,8°C jika diukur melalui rektum, yang umumnya disebabkan oleh faktor dari luar tubuh. Pada anak, kondisi hipertermia sering menimbulkan rasa cemas, stres, bahkan ketakutan pada orang tua karena dikhawatirkan dapat membahayakan kesehatan anak. Jika peningkatan suhu tubuh tidak segera ditangani, berbagai komplikasi dapat terjadi, seperti dehidrasi, lemas (letargi), penurunan nafsu makan, hingga kejang yang dapat mengancam keselamatan anak. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sebagian besar orang tua biasanya memberikan obat penurun panas (antipiretik) sebagai langkah awal penanganan (Cahyaningrum et al., 2016).

Hipertermia perlu segera mendapatkan penanganan karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi tubuh. Kondisi ini sering dianggap berbahaya karena dapat mengganggu fungsi tubuh dan menimbulkan ketidaknyamanan pada penderitanya. Selain itu, hipertermia juga dapat memengaruhi proses metabolisme tubuh sehingga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan lainnya (Andriani & Iswati, 2023). Salah satu dampak yang sering terjadi adalah dehidrasi akibat meningkatnya penguapan cairan tubuh selama suhu tubuh tinggi. Selain itu, hipertermia juga dapat menyebabkan kejang. Kejang terjadi karena suhu tubuh yang tinggi dapat mengganggu penghantaran impuls saraf dari otak ke otot, sehingga kontraksi otot berlangsung secara tidak terkendali (Barus & Boangmanalu, 2020).

Terdapat beberapa cara dalam penatalaksanaan hipertermia, baik dengan farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu penatalaksanaan hipertermia dengan nonfarmakologi adalah penggunaan kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh pasien hipertermia. Kandungan air yang tinggi dalam aloe vera menjadikannya efektif sebagai media konduksi panas, di mana panas tubuh dapat berpindah secara alami ke media kompres melalui prinsip konduksi termal (Zulfarhani, 2019). Penatalaksanaan hipertermia dapat dilakukan melalui tindakan farmakologis, salah satunya dengan pemberian obat antipiretik atau obat penurun panas. Ketika mengetahui suhu tubuh anak meningkat, orang tua umumnya memberikan obat seperti parasetamol, ibuprofen, asam salisilat, maupun jenis antipiretik lainnya untuk membantu menurunkan demam. Meskipun efektif dalam mengurangi suhu tubuh, penggunaan obat antipiretik tetap perlu diperhatikan karena dapat menimbulkan beberapa efek samping. Beberapa efek yang mungkin terjadi antara lain bronkospasme, perdarahan pada saluran pencernaan, gangguan fungsi ginjal, serta penurunan respons antibodi serum yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh (Trisnawan, 2020).

Melihat tingginya angka kejadian hipertermia, khususnya typhoid pada anak, serta berbagai dampak negatif hipertermia yang dapat mengancam keselamatan pasien, diperlukan upaya penatalaksanaan yang efektif, aman, dan mudah diterapkan oleh keluarga. Penggunaan kompres herbal aloe vera menjadi salah satu alternatif nonfarmakologis yang potensial karena mekanisme konduksi yang dimilikinya mampu membantu perpindahan panas dari tubuh ke media kompres secara alami, sehingga efektif menurunkan suhu tubuh tanpa menimbulkan efek samping obat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa aloe vera memiliki efek menurunkan inflamasi dan memberikan sensasi dingin yang membantu penurunan suhu tubuh melalui pelepasan panas permukaan kulit (Putri & Rahayu, 2021; Yuliani et al., 2022). Namun, bukti ilmiah mengenai efektivitas kompres aloe vera pada anak dengan typhoid masih



terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas kompres herbal aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien typhoid, sehingga dapat menjadi rekomendasi intervensi keperawatan yang mudah diaplikasikan oleh keluarga dalam mengatasi hipertermi secara aman dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif. Studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu subjek yang mengalami hipertermia akibat penyakit typhoid dan dilakukan intervensi keperawatan berupa kompres herbal aloe vera. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci proses implementasi, respons pasien, serta hasil intervensi.

Menurut Dayan Mahani (2024), pendekatan studi kasus sangat relevan dalam penelitian keperawatan karena mampu menggambarkan fenomena klinis nyata yang dialami pasien, sekaligus memberikan gambaran implementasi intervensi nonfarmakologi seperti kompres herbal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Subjek dalam studi kasus ini adalah An. S, seorang anak perempuan berusia 3 tahun dengan berat badan 8,5 kg (di bawah rata-rata usianya) yang dirawat di Klinik Nurus Syifa Bangsalsari pada 3 Juni 2026. Keluhan utama pasien adalah demam lebih dari tujuh hari disertai batuk berdahak (grok-grok). Pengkajian awal menunjukkan kesadaran compos mentis, kondisi umum lemah, hipertermia (suhu tubuh 38°C), nadi 103 x/menit (takikardia), dan frekuensi napas 22 x/menit. Pemeriksaan fisik menunjukkan kulit hangat dan bibir kering (tanda dehidrasi). Uji Widal positif dengan titer Salmonella Typhi H sebesar 1/80, yang mempertegas diagnosis medis demam typhoid. Masalah keperawatan utama yang ditegakkan adalah hipertermia berhubungan dengan proses infeksi Salmonella Typhi.

Intervensi keperawatan yang diberikan berupa penerapan kompres herbal aloe vera (lidah buaya) segar ukuran 5x15 cm yang dibungkus kain dan diletakkan di dahi selama 15–20 menit. Intervensi dilakukan sebanyak tiga kali sesi dalam kurun waktu tiga hari berturut-turut (3–5 Juni 2026). Pendekatan ini dikombinasikan dengan monitoring tanda-tanda vital, edukasi orang tua, serta kolaborasi pemberian cairan dan antipiretik sesuai program medis.

**Tabel 1.** Hasil Observasi

| waktu   | Tanggal     | Suhu sebelum kompres | Suhu sesudah kompres | Penurunan suhu |
|---------|-------------|----------------------|----------------------|----------------|
| Pertama | 3 juni 2026 | 38,0°C               | 37,5°C               | 0,5°C          |
| Kedua   | 4 juni 2026 | 37,5°C               | 37,0°C               | 0,5°C          |
| Ketiga  | 5 juni 2026 | 37,0°C               | 36,0°C               | 1,0°C          |

Berdasarkan Tabel 1, terjadi penurunan suhu tubuh An. S secara bertahap pada setiap sesi intervensi. Pada sesi pertama dan kedua, suhu tubuh mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,5°C. Penurunan paling signifikan terjadi pada sesi ketiga, yaitu sebesar 1,0°C, sehingga mencapai suhu tubuh normal (36,0°C). Secara kumulatif, penerapan kompres herbal aloe vera selama tiga sesi berhasil menurunkan suhu tubuh pasien sebesar 2,0°C dan masalah keperawatan hipertermia pada pasien dinyatakan teratasi sepenuhnya.



## **Pembahasan**

Karakteristik klinis An. S yang berusia 3 tahun mencerminkan kelompok usia toddler yang rentan terhadap infeksi *Salmonella Typhi* akibat sistem imun yang belum matang serta ketergantungan pada higienitas lingkungan. Gejala demam fluktuatif yang telah berlangsung lebih dari tujuh hari pada pasien dipicu oleh pelepasan endotoksin dari organ sistem retikuloendotelial yang merangsang leukosit memproduksi pirogen endogen. Pirogen ini memengaruhi pusat termoregulasi di hipotalamus untuk menaikkan titik setel suhu tubuh, yang kemudian bermanifestasi secara klinis sebagai kondisi hipertermia. Adanya anemia dengan kadar hemoglobin 8,9 g/dl pada pasien diduga turut memperlemah daya tahan tubuh dalam melawan infeksi sehingga memperpanjang periode demam. Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), temuan klinis berupa suhu tubuh 38°C, kulit hangat, takikardia, dan mukosa bibir kering secara valid memenuhi batasan karakteristik untuk menegaskan diagnosis keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses infeksi.

Penerapan intervensi kompres herbal Aloe vera segar berukuran 5x15 cm selama 15–20 menit terbukti efektif menurunkan suhu tubuh pasien secara bertahap pada setiap sesi ( $\geq 0,5^\circ\text{C}$ ) hingga mencapai rentang normal 36°C pada hari ketiga. Efektivitas ini didukung oleh karakteristik fisik Aloe vera yang mengandung sekitar 95% air, sehingga mampu mengoptimalkan pemindahan energi panas dari permukaan kulit dahi yang bersuhu tinggi menuju media kompres melalui prinsip konduksi termal. Selain itu, kandungan bioaktif Aloe vera seperti senyawa saponin berperan sebagai antiinflamasi, lignin mencegah dehidrasi kulit dahi, dan anthraquinone memberikan efek pendinginan yang bersinergi dalam mempercepat penurunan suhu. Pemilihan area kompres pada dahi anak dinilai sangat strategis karena anak-anak memiliki luas permukaan tubuh yang relatif lebih besar dibanding massa tubuhnya, sehingga proses pelepasan panas sistemik berjalan secara lebih efisien. Hasil evaluasi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengonfirmasi bahwa kompres Aloe vera efektif sebagai terapi nonfarmakologis pendamping untuk mengatasi hipertermia pada anak.

Keberhasilan penurunan suhu tubuh pada kasus ini didukung oleh faktor multidimensional, baik dari aspek psikologis maupun klinis. Secara psikologis, dukungan aktif dari orang tua dalam mendampingi anak mampu meminimalkan kecemasan dan ketegangan yang berpotensi meningkatkan suhu tubuh. Dari aspek klinis, penurunan suhu yang optimal merupakan hasil sinergisitas antara terapi nonfarmakologis dan terapi farmakologis medis. Terapi cairan intravena berperan penting menggantikan cairan yang hilang akibat penguapan demam serta menunjang konduksi internal, sementara pemberian obat antipiretik bekerja menurunkan titik setel suhu di hipotalamus secara sentral. Dengan demikian, kombinasi efek konduksi eksternal dari kompres Aloe vera dan regulasi internal dari terapi medis berhasil mempercepat normalisasi suhu tubuh pasien secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil implementasi kompres herbal aloe vera untuk penatalaksanaan hipertermia pada An. S yang dirawat di Klinik Pratama Rawat Inap Nurus Syifa Bangsalsari Jember, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi kompres herbal Aloe vera dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada pasien An. S dengan diagnosis medis typhoid dan masalah keperawatan hipertermia. Tindakan dilakukan dengan menggunakan potongan Aloe vera segar yang dibungkus kain dan ditempatkan pada dahi pasien selama 15–20 menit. Implementasi dilaksanakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis dalam penatalaksanaan hipertermia.





## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, W. (2023). Asuhan Keperawatan Anak Pada An. K Dengan Hipertermi Dalam Pemberian Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang).
- Afsani, M., Yulendasari, R., & Chrisanto, E. Y. (2023). Penerapan terapi kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermi. *The Journal Of Mother and Child Health Concerns*, 3(1), 29-34.
- Akhir, K. I. Analisis Penerapan Terapi Kompres Aloe vera Untuk Mengatasi Hipertermi Pada Anak Dengan Penyakit Infeksi Di Rs X Swasta Bekasi Timur.
- Andriani, G., & Iswati, N. (2023, January). Asuhan Keperawatan Manajemen Hipertermia Dengan Penerapan Kompres Aloe vera Pada Pasien Demam Thypoid Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 311-315).
- Artanti, N. W. (2013). Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan, Higiene Perorangan, Dan Karakteristik Individu Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun . Universitas Negeri Semarang.
- As Seggaf, E. M., Ramadhaniyati, & Wulandari, D. (2017). Pengaruh kompres Aloe vera Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dengan Demam Di Puskesmas Siantan Hilir. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Azzahra, D. (2023). Gambaran Hasil Pemeriksaan Tubex Pada Penderita Demam Typhoid Di Rs Pertamina Bintang Amin Pada Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjung karang).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Jember Dalam Angka 2022. Jember: BPS.
- Bagus Purnomo, Yuli Eidyastuti, S. S. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-6 Tahun Di Puskesmas Nusukan.
- Barus, D. T., & Boangmanalu, E. M. (2020). Efektivitas Intervensi Kompres Aloe vera terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Fever Di Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec. Siantar Marimbun. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1).
- Dayan Mahani, S. (2024). Analisis Praktik Keperawatan dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rsud Am Parikesit Tenggarong.



- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2022. Jember: Dinkes Jember.
- Fatkularini, D., Asih, SHM., Solechan, A. (2014). Efektivitas kompres air suhu biasa dan kompres plester terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia prasekolah di rsud ungaran semarang. Karya Ilmiah S1 Ilmu Keperawatan.
- Ferdiyanti, A. (2022). Analisis Intervensi Pemberian Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Usia 3-6 Tahun Di RT 07 RW 07 Kelurahan Slipi. 33(1), 1–12.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2023). Penanganan Demam pada Anak.
- World Health Organization. (2023). Integrated management of childhood illness: fever management guidelines. Geneva: WHO Press.
- Kurniawan, M. (2024). Faktor Lingkungan Rumah Penderita Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kelurahan Air Naningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2024 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Lorenza, N., Lestari, I., & Pratiwi, R. M. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertermi Pada Demam Typoid Di Rsi Hasanah Kota Mojokerto (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat).
- Lusia. (2015). Mengenal Demam dan Perawatannya pada Anak. Pusat Penerbitan Dan Percetakan (UNAIR).
- Pangesti, W., & Murniati, M. (2023). Penggunaan Kompres Aloe vera untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam: Case Study. Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan, 7(2), 88-94.
- Putri, A., & Rahayu, D. (2021). Efektivitas kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam. Jurnal Keperawatan Indonesia, 24(2), 105–112.
- Ramadhani, M., Isnayanti, D., & Mourisa, C. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Demam Tifoid Pada Anak Mdta Ar-Ridha. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1).
- Royal Children’s Hospital (RCH). (2023). Temperature Management Guidelines.
- Segaf, E. M. A. (2017). pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di puskesmas siantan hilir.
- Siti Choirul Dwi Astuti, Suhartono, Ngadiyono, S. (2017). Aloe Vera Barbadensis Miller As An Alternative. 3(5), 595–602.
- Suprana, O. W., & Mariyam, M. (2024). Penerapan kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. Ners Muda, 5(1), 54-61.



- Watson, K. N. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Komplementer Kompres Lidah Buaya (AloeVera) terhadap Penurunan Demam pada Balita pada An. T Usia 3 Tahun di PMB Sri Windarti, S. Tr. Keb Kec. Kalianda Kab. Lampung Selatan (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Yuliani, S., Prasetyo, A., & Dewi, M. (2022). Pengaruh kompres Aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 45–53.
- Zakiyah, F., & Rahayu, D. A. (2022). Penerapan kompres menggunakan aloevera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. *Ners Muda*, 3(2).
- Zulfariani, A. (2019). Inovasi pemberian kompres aloevera untuk menurunkan suhu pada anak hipertermi di wilayah kota Magelang. *Jurnal Kesehatan*, 17(1), 74–84.